

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengembangan daya nalar, keterampilan, dan moralitas kehidupan pada potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Suatu pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pendidikan berlangsung secara efektif, manusia memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya dan produk pendidikan merupakan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa. Menurut Mulyasa (2013: 13), “pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya”. Namun, pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di Negara lain. Rendahnya mutu pendidikan membutuhkan penanganan yang menyeluruh, karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu, kita sebagai warga Negara sebaiknya dapat membantu untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia.

Aspek kebahasaan yang terdiri dari kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis pada dasarnya merupakan satu kesatuan, dalam pembelajaran bahasa Indonesia keempat aspek tersebut merupakan keterampilan berbahasa yang harus

dicapai oleh siswa. Setiap aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai tersebut memiliki tingkat kesulitan masing-masing dan erat kaitannya dengan proses kebahasaan. Berkaitan dengan hal tersebut aspek menyimak merupakan aspek pertama yang harus dikuasai oleh seseorang. Proses menyimak tersebut memiliki peranan penting untuk mengetahui tingkat keterpahaman seseorang terhadap sesuatu yang didengarnya. Meski pada dasarnya mendengar dan menyimak itu seperti suatu hal yang sama, tetapi makna yang terkandung dalam kata *simak* dan *dengar* tidaklah sama. Misalnya, orang yang mendengar belum tentu sedang menyimak, apabila orang tersebut tidak memahami makna bunyi yang didengarnya. Karena dalam proses komunikasi terdapat komunikator sebagai orang yang berbicara dan komunikan sebagai orang yang menyimak. Apabila komunikan tidak mendengar yang disampaikan pembicara maka akan terjadi salah pengertian.

Setiap keterampilan berbahasa tentu memiliki hambatan atau permasalahan, begitu pula dengan menyimak. Khusus mengenai permasalahan menyimak, hubungan antara mendengar dan membaca merupakan tingkat tertinggi dalam proses memaknai ujaran. Sebab dalam kegiatan mendengar dan membaca seseorang mulai melakukan proses pemaknaan ujaran. Pemaknaan ujaran itulah yang terjadi dalam proses menyimak. Proses pemaknaan akan berhasil bila yang diperoleh dapat dimengerti dengan baik oleh si penyimak. Dalam proses inilah terdapat berbagai permasalahan menyimak.

Menyimak memiliki berbagai tujuan bergantung kepada jenis menyimak yang dilakukan oleh seseorang. Tarigan (2008:60) mengutarakan tujuan orang menyimak itu beraneka ragam, salah satunya yaitu ada orang yang menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara; dengan perkataan lain, dia menyimak untuk belajar. Berdasarkan hal tersebut, jelas terlihat bahwa tujuan dari menyimak beraneka ragam, sehingga setiap orang yang melakukan kegiatan menyimak maka orang tersebut sudah tahu tujuan dari hal yang disimaknya, baik itu menyimak untuk memperoleh sesuatu informasi, menyimak untuk mendapatkan hiburan dan lain sebagainya. Keterampilan menyimak atau membaca menuntut siswa agar dapat mengembangkan kembali kedalam bentuk lainnya, seperti menginterpretasi.

Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran, misalnya metode *cooperative learning*. Metode *cooperative learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang berstruktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pembelajaran Menginterpretasi Teks Berita dengan Menggunakan Model *Jigsaw* pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Padalarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Siswa tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan.
- b. Kurangnya pemahaman siswa tentang menginterpretasi teks berita.
- c. Memanfaatkan model *jigsaw* sebagai cara untuk mengaktifkan siswa siswi sejak dini.

1.3 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.3.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah dikembangkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran menginterpretasi teks berita dengan model *jigsaw* pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Padalarang?
- b. Mampukah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Padalarang mengikuti pembelajaran menginterpretasi teks berita dengan model *jigsaw*?

- c. Efektifkah model *jigsaw* digunakan dalam pembelajaran menginterpretasi teks berita pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Padalarang?

1.3.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menginterpretasi teks berita melalui menyimak tayangan video dengan menggunakan model *jigsaw* pada siswa kelas XII MIA 3 SMA.
- b. Kemampuan siswa kelas XII MIA 3 dalam menginterpretasi teks berita singkat melalui menyimak tayangan video dengan menggunakan model *jigsaw*.
- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah *jigsaw* pengelompokan maksimal 6 orang yang diterapkan dalam pembelajaran menginterpretasi teks berita melalui menyimak tayangan video.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menginterpretasi teks berita melalui menyimak tayangan video.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Padalarang dalam menginterpretasi teks berita melalui menyimak tayangan video dengan menggunakan model *jigsaw*.

- c. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *jigsaw* dalam pembelajaran menginterpretasi teks bahasa melalui menyimak tayangan video pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Padalarang.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi Penulis, manfaat untuk penulis setelah dilakukan penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran teks berita sebagai calon guru yang meng-ajarkan bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menginterpretasi teks berita melalui menyimak tayangan video dengan menggunakan model *jigsaw*.
- b. Bagi Guru Pengajar Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menyimak.
- c. Bagi Peneliti Lanjutan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk meningkatkan kreatifitas dan kompetensi dalam mengajar.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai

hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.

- b. Menginterpretasi teks berita adalah menafsirkan atau mengartikan suatu teks yang berisi tentang teks yang mengandung informasi fakta, bukan gagasan atau opini seorang penulis.
- c. Model jigsaw adalah sebuah model belajar dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan pembelajaran menginterpretasi teks berita adalah menafsirkan teks berita yang disimak dari tayangan video secara berkelompok yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.